



Pemanfaatan Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Jama' Dan Qasar

Naila Alfa Khusna

PGMI, IAIN Kudus, Indonesia; nailakhusna125@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini berdasar pada potensi guru yang mengajar materi fikih di MI NU Sholahiyah Kudus. Proses pembelajaran disini dengan memanfaatkan seluruh sumber daya serta sarana prasarana yang tersedia di madrasah, antara lain proyektor, speaker, computer, laptop, dan lain sebagainya. Sehingga dapat memanfaatkan media audio visual dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih materi sholat jama' dan qasar pada kelas III. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan penggunaan media audio visual siswa kelas III MI NU Sholahiyah Kudus pada mata pelajaran Fikih materi sholat jama' dan qasar diharapkan siswa bisa mempraktikannya dengan baik. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Fikih materi sholat jama' dan qashor kelas III di MI NU Sholahiyah yaitu dengan memperlihatkan video kepada siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa mampu mempraktikkan bagaimana sholat jama' dan qashor dilakukan dengan baik serta benar.

Kata Kunci: pemanfaatan, media audio visual, pembelajaran fikih

Abstract. This research is based on the potential of teachers who teach fiqh material at MI NU Sholahiyah Kudus. The learning process here utilizes all the resources and infrastructure available at the madrasah, including projectors, speakers, computers, laptops, and so on. So that it can utilize audio-visual media in the learning process of Fiqh subjects on jama' and qasar prayers in class III at MI NU Sholahiyah Kudus. Therefore, the researcher is interested in knowing how to use audio-visual media for class III students in the subject of Jurisprudence, material for congregational prayers and qasar, he hopes students can practice it well. The method in this study is qualitative, namely by interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the use of audio-visual media in the Jurisprudence subject of the jama' prayer and qashor class III at MI NU Sholahiyah is by showing videos to students during learning so that students are able to practice how to pray jama' and qashor properly and correctly.

Keywords: utilization, audio visual media, jurisprudence learning.

A. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan belajar interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar merupakan proses dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan guru kepada siswa agar mereka dapat

memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan karakter, serta mengembangkan sikap dan keyakinan. Untuk membantu siswa belajar secara efektif, belajar adalah sebuah proses. Seseorang mengalami pembelajaran sepanjang hidupnya, dan itu bisa terjadi di mana saja kapan saja. (Suardi, 2018)

Pembelajaran merupakan komponen perencanaan pembelajaran yang sangat penting bagi guru. Oleh karena itu, setiap pendidik membutuhkan kemampuan merancang pembelajaran yang efektif agar setiap rancangan pembelajaran dapat diimplementasikan dalam sistem pembelajaran. Karena pembelajaran sangat bergantung pada rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pendidik, maka perancangan pembelajaran merupakan fungsi yang cukup penting. Untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, seorang pendidik perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ide-ide dasar dan teori-teori psikologi pendidikan, serta prinsip-prinsip pembelajaran dan pembelajaran untuk mengelola proses pembelajaran. (Simbolon, 2020)

Alasan anak di pendidikan dasar dan menengah masih sangat labil dan mencari panutan, dibutuhkan kesabaran dan praktik belajar mengajar yang luar biasa untuk mendukung perkembangan siswa. Oleh karena itu, lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana kepribadian siswa dibentuk. Pusat Kurikulum Badan Litbang Kemdiknas menyatakan tentang arti penting pendidikan karakter dalam publikasinya yang berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Samani dan Hariyanto: "Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang kuat, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, dan berjiwa baik." nasionalis, berkembang pesat, dan fokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya diresapi (Masri, M. Riva'ie, W. Syukri, 2018). Fikih telah berkembang menjadi disiplin ilmu yang mempengaruhi banyak sisi kehidupan umat Islam. Bahkan dalam Islam, itu adalah bidang keilmuan Islam yang paling terkenal dan signifikan. Namun, ternyata kemajuan teori ilmiah dalam fikih yang terputus-putus tidak berdampak besar pada kenyataan dilapangan. Dengan kata lain, perkembangan fikih murni teoritis. Sementara itu, tidak berdampak pada kehidupan umat Islam

secara keseluruhan pada tataran praktik dan aktualitas. Karena itu, umat Islam sendiri menganggap banyak fatwa dan aturan fikih hanyalah angin lalu. (Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, 2021).

Salah satu mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran fikih. Poin-poin pembahasan untuk bab mata pelajaran fikih tentang ibadah agama Islam juga di disertakan dalam proses pembelajaran, siswa di usia MI harus mendapatkan informasi dalam studi fikih karena mereka seharusnya sudah mendapatkan pendidikan agama sejak kecil. Dengan pendekatan yang tepat, termasuk menggunakan media visual dan metode demonstrasi, guru dapat memikirkan materi yang akan disajikan dengan hasil yang guru inginkan. Diharapkan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan media video, anak-anak dapat lebih banyak belajar, memahami suatu materi secara lebih detail dan mendalam, memahami pembahasan materi dalam hal ini materi shalat jamak dan qasar. Serta bisa mengimplementasikan ilmu dan kecerdasan mereka dan mengamalkan shalat jamak dan qasar dengan baik dan tepat. Karena di MI NU Sholahiyah terdapat proyektor sebagai perantara pemutaran video di kelas, maka guru memanfaatkan proyektor yang ada untuk lebih mengoptimalkan fasilitas sekolah sehingga siswa bisa mendapatkan fasilitas sekolah lebih maksimal dan bisa lebih termotivasi dalam menangkap materi pembelajaran karena video sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran biasanya disampaikan oleh guru dengan metode ceramah dan drill dengan menggunakan media papan tulis dan kapur serta media audio visual. sebuah media pembelajaran untuk memaksimalkan evaluasi atau penilaian hasil belajar, gunakan media audio visual atau video animasi untuk lebih memperjelas dan meningkatkan pemahaman pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dalam pemanfaatan penggunaan media *audio* visual pada mata pelajaran fikih materi shalat jamak dan qoshor di MI NU Sholahiyah Kudus. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media audio visual mata pelajaran fikih materi jama' dan qoshor kelas III di MI NU Sholahiyah kudus.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MI NU Sholahiyah Kudus. Obyek analisis penelitian ini meliputi Guru kelas III (1 Orang) yang bernama bapak Zainal Mustofa S.Pd. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, pemaparan data, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis data studi kasus.

Adapun pedoman analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan ini untuk mengumpulkan informasi, membangun pengalaman, dan mempermudah peneliti untuk memahami keadaan yang terjadi.(Mulyadi, 2013). Peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara sebagai panduan ketika melakukan wawancara untuk memastikan bahwa pertanyaan peneliti dan tanggapan informan tetap sesuai dengan topik penelitian. Karena mereka menggunakan pedoman sebagai instrumen observasi, instrumen panduan observasi digunakan untuk membantu membuat pengamatan lebih terarah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain kelengkapan materi pelajaran, sarana dan prasarana, kondisi biologis dan psikologis anak, serta keadaan sosial ekonominya, kegiatan belajar mengajar yang berkualitas dan bermakna bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuannya bergantung pada kinerja dan profesionalisme guru. . Seorang guru yang berkualitas akan dapat memilih metode pengajaran yang terbaik untuk memastikan bahwa siswa mereka mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penggunaan media atau teknologi bantu dalam konteks ini sangat menentukan proses pendidikan agama. Perantara atau pesan pengantar seorang guru agama kepada khalayak yang dituju, yaitu para siswa, merupakan media pengajaran pendidikan agama. (Rajulis, 2019)

Salah satu metode yang mungkin digunakan guru untuk meningkatkan tingkat pencapaian siswa adalah penggunaan materi audio-visual. Karena mayoritas guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih, penyampaian materinya melalui ceramah. Pendekatan ini biasanya mengakibatkan siswa lebih cepat kehilangan minat, sehingga lebih sulit bagi mereka untuk memahami pelajaran yang diajarkan guru. Hasilnya, penggunaan materi audio-visual dapat membantu memecahkan masalah seperti yang disebutkan di atas karena memiliki sejumlah manfaat, termasuk fakta bahwa pembelajaran tidak terkonsentrasi pada guru dan siswa cenderung tidak bosan saat menggunakannya. Efektivitas penggunaan media audio visual akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan audiovisual dalam materi pembelajaran dapat diidentifikasi atau diimplementasikan selama proses pengajaran.

Jadi media audiovisual ini dapat dipahami bahwa pembelajaran ini mengandalkan indera penglihatan serta pendengaran, yang tidak memerlukan pemahaman simbol atau konsep lainnya. Gambar dapat ditampilkan dalam media audio visual untuk membantu siswa mengembangkan penalarannya. Selain itu, audio yang menyertai gambar dapat membangkitkan siswa saat mereka memahami suatu kejadian pada materi. Media ini sangat cocok untuk menceritakan materi kompleks seperti Fiqih. Teknologi mesin elektronik yang dapat menyajikan pesan audio dan visualisasi gambar merupakan ciri utama media audiovisual. Selain itu terdapat ciri lain dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran, diantaranya lain; (1) bersifat dinamis, (2) visualisasi dinamis, (3) penggunaan sesuai dengan aturan pakai, (4) media presentasi fisik dari suatu gagasan, (5) kurang kooperatif bagi siswa sebab cenderung berorientasi pada guru (Maryam et al., 2020)

Sesuai dengan temuan pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Bapak Zainal Mustofa yang mengajar menggunakan Media Audio visual pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI NU Sholahiyah Kudus, untuk media yang digunakan Bapak Zainal Mustofa, yaitu beliau mendownload dari Youtube dan tidak membuat video sendiri, hal ini memudahkan siswa dalam mengamalkan gerakan

sholat qoshor jama'dan dengan baik dan benar. Walaupun hanya mendownload di youtube namun harus memperhatikan dan memilih apakah video tersebut lengkap dan mencantumkan materi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh Bapak Zainal Mustofa.

Menurut Hamalik (2019:41) penggunaan media terutama ditujukan untuk membantu kegiatan pembelajaran agar lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dari segi tenaga, waktu, dan biaya. Telah disarankan bahwa menggunakan media pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar dapat menginspirasi siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan mengajar, serta memiliki dampak psikologis pada mereka. Penyebaran komunikasi dan isi pelajaran pada saat itu akan jauh lebih efektif melalui penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Bapak Zainal Mustofa menggunakan media audiovisual berupa video YouTube untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk sholat dan qasar kelas III serta untuk mata pelajaran Fikih di MI NU Sholahiyah. Karena guru harus mengikuti prosedur tertentu sebelum menggunakan materi audio visual, mereka tidak dapat menggunakan media pembelajaran sesuai keinginannya, tanpa persiapan dan secara metodis. Guru harus berhati-hati saat menggunakan materi audiovisual; setelah mengambil tindakan pencegahan ini, mereka dapat menggunakan materi audiovisual. Dengan tetap mengacu kompetensi dan isi pembelajaran serta memperhatikan kebutuhan siswa, guru harus memaksimalkan penggunaan media.

Ada langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menggunakan suatu benda untuk digunakan atau dipamerkan tentunya. Seperti halnya media tulis, ada langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan sebelum menggunakan media audiovisual. Menurut Wati (2016:55-56) adapun langkah-langkah dalam pemanfaatan media Audio visual adalah sebagai berikut:

a. Persiapan bahan materi

Untuk mencapai tujuan pengajaran yang diantisipasi, seorang pendidik harus terlebih dahulu membangun unit pembelajaran sebelum memilih bahan audio-visual terbaik.

b. Durasi media.

Seorang guru harus dapat menyelaraskan durasi media dengan periode pembelajaran.

c. Persiapan kelas

Persiapan ini mencakup mempersiapkan siswa serta media yang diperlukan saat proses pembelajaran dikelas.

d. Tanya Jawab

Tujuan penggunaan media audio-visual adalah untuk melibatkan siswa dalam refleksi, evaluasi, dan diskusi dengan pendidik untuk menentukan seberapa baik mereka memahami topik tersebut. Untuk menentukan seberapa baik siswa menyimpan informasi yang disajikan oleh instruktur, sangat penting untuk memperhatikan tugas evaluasi ini. (Joni Purwono, Yutmini2 & Anitah, 2014)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual di MI NU Sholahiyah sudah berjalan sebagaimana mestinya, yaitu dengan guru pengajar terlebih dahulu mengunduh video YouTube tentang materi sholat jama' dan qoshor kemudian setelah itu guru menonton video materi sholat jama' dan qoshor saat kelas sedang berlangsung. Dengan menonton film tentang salat berjamaah dan qoshor, guru berharap siswa mampu mengamalkannya dengan benar dan melaksanakannya sesuai petunjuk guru.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media oleh guru di MI NU Sholahiyah sudah mulai dilakukan, Pembelajaran tidak hanya monoton dengan metode tanya jawab ataupun ceramah. Untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif di kelas, pendidik mulai memanfaatkan infrastruktur, fasilitas, dan layanan yang disediakan oleh pihak sekolah. Guru Fiqh kelas III MI NU Sholahiyah menggunakan media audio visual sebagai salah satu cara untuk mengajarkan Fiqh pada materi shalat Jama' dan Qosor. serta untuk membantu proses pembelajaran mata pelajaran Fiqh yang diajarkannya, khususnya di kelas III, guru Fiqh memanfaatkan sarana dan prasarana

yang disediakan sekolah. Proses pembelajaran dapat difasilitasi secara efektif dengan penggunaan media audio visual saat mempelajari fikih. Siswa mungkin akan lebih mudah merekam dan mempraktekkan gerakan sholat, khususnya sholat berjamaah dan qoshor yang tepat dan benar, jika mereka belajar bagaimana menggunakan media, terutama media audio visual. Bagi siswa belajar bagaimana menggunakan media itu menyenangkan, yang menarik minat mereka. Guru dan siswa sama-sama mendapatkan keuntungan saat mempelajari materi fikih melalui teknologi audio-visual. Hal ini ditunjukkan dengan setelah diajarkan melalui materi audio visual, siswa yang awalnya kurang memahami shalat dan gerakan shalat yang kurang baik mampu melakukannya dengan benar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran,. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7((2)), 171–182.
- Hafid, H. A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Sulesana*, 6(2), 69–78. journal.uin-alauddin.ac.id
- Hardian, H., Hayes, C., & Sumekar, T. (2017). Pengaruh Brain Training Terhadap Tingkat Inteligensia Pada Kelompok Usia Dewasa Muda. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 402–416.
- Masri, M .Riva'ie, W. Syukri, M. (2018). Implementasi Media Powerpoint dalam Pembelajaran Shalat Sunah Rawatib. *Neliti.Com*, 1–16. <https://www.neliti.com/publications/216858/implementasi-media-powerpoint-dalam-pembelajaran-shalat-sunah-rawatib>
- Mujahidin, A. A., Hasanah, A. L., Andani, M., & Kurniawan, M. A. (2021). Urgensi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 6(2), 183. <https://doi.org/10.33511/misykat.v6n2.183-196>
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Saddam Husein, S. U. M. S. S. (2018). Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 237. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>
- Simbolon, N. (2020). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandmi. *Educare*, 14–19.
- Suardi, M. (2018). Belajar dan Pembelajaran. In *Belajar dan Pembelajaran* (p. 5).

- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Timbowo, D. (2016). Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi). *E-Journal "Acta Diurna,"* V(2), 1–13.
- Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, S. M. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia*, 05(01), 17. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/154>.